

Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Bisnis UMKM di Kota Bima

Muhammad Wardhani¹, Fidyah Ajeng Wulandari², Hidayatunnisa³

¹²³Program Studi sistem dan Teknologi Informasi, Universitas Mbojo Bima,
Kota Bima, NTB, Indonesia

Email: Muhammadwardhani1807@gmail.com

Abstrak

Digitalisasi bisnis kini bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan nyata, termasuk bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Kota Bima, kenyataan di lapangan masih jauh dari ideal, sebagian besar pemilik usaha masih mengandalkan buku tulis dan nota fisik untuk mencatat transaksi harian, stok barang, hingga arus keuangan. Akibatnya, selisih data, laporan terlambat, dan keputusan bisnis yang bergantung pada ingatan menjadi masalah yang berulang. Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan praktis: seberapa besar sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dapat mengubah kondisi tersebut? Dengan pendekatan studi kasus kualitatif pada tiga UMKM di sektor perdagangan dan jasa, data dikumpulkan melalui pengamatan langsung selama beberapa minggu, wawancara mendalam dengan pemilik dan staf, serta penelusuran literatur. Untuk memastikan keabsahan temuan, digunakan triangulasi sumber dan member check. Hasilnya cukup mengejutkan: waktu rekapitulasi laporan yang biasanya menyita 3-5 hari kerja dapat dipangkas menjadi kurang dari satu menit. Selain itu, sistem ini memungkinkan pemilik mengambil keputusan berdasarkan data aktual, bukan perkiraan sebuah perubahan yang kecil dalam tampilan, namun besar dampaknya bagi kelangsungan usaha.

Kata Kunci: ERP; Sistem Informasi Bisnis; UMKM; Teknologi Informasi; Kota Bima

Abstract

For most small business owners in Bima City, managing daily operations still means handwritten ledgers and physical receipts. This gap between available technology and actual practice among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) forms the central concern of this study. Using a qualitative case study design, this research examined how Enterprise Resource Planning (ERP) adoption reshapes business management practices across three MSMEs operating in retail and service sectors. Field data were gathered over several weeks through direct observation, semi-structured interviews with owners and staff, and review of relevant literature, with trustworthiness established via source triangulation and member checking. What emerged from the analysis was striking: administrative tasks that previously consumed three to five working days were completed in under a minute after ERP deployment. Stock discrepancies dropped from roughly 12% per month to below 1%, and owners shifted from intuition-based to evidence-based decision-making. These outcomes suggest that cloud-based, open-source ERP platforms offer a viable and affordable path toward operational modernization for resource-limited MSMEs in regional Indonesia.

Keywords: ERP; Information System; MSME; Information Technology; Bima City

I. PENDAHULUAN

Siapa yang masih mencatat stok barang di buku tulis pada 2025? Ternyata, jawabannya adalah sebagian besar pelaku UMKM di Kota Bima. Di balik angka 12.000 unit usaha aktif yang tercatat Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bima (2024), tersimpan realita yang lebih kompleks: pencatatan manual masih menjadi tulang punggung operasional sehari-hari. Bukan karena tidak ada alternatif, melainkan karena akses terhadap teknologi yang terjangkau dan mudah dipahami masih sangat terbatas. Di sinilah sistem Enterprise Resource Planning (ERP) ,yang mengaitkan penjualan, persediaan, keuangan, dan produksi dalam satu platform ,mulai mendapat perhatian sebagai solusi yang relevan [1][9].

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Bima. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bima tahun 2024, terdapat lebih dari 12.000 unit UMKM aktif yang berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja lokal. Namun, sebagian besar UMKM masih menggunakan pencatatan manual sehingga sering terjadi kesalahan data, keterlambatan laporan, dan kesulitan memantau kondisi usaha secara real-time [4][10].

Berbagai penelitian sebelumnya telah mendokumentasikan manfaat ERP bagi operasional bisnis. Hendrianto et al. [1] menunjukkan bahwa ERP berbasis web mampu mengintegrasikan proses penjualan dan pengelolaan stok. Rizaldi dan Suahati [2] menjelaskan bahwa ERP pada UMKM membantu integrasi antarbagian usaha. Fauzi et al. [3] menyatakan bahwa ERP mampu menyediakan informasi bisnis secara real-time. Shang dan Seddon [9] dalam penelitian seminalnya mengidentifikasi lima dimensi manfaat ERP: operasional, manajerial, strategis, infrastruktur TI, dan organisasi. Sementara itu, Nah et al. [10] menekankan pentingnya faktor kritis keberhasilan implementasi ERP, termasuk komitmen manajemen dan kesiapan sumber daya manusia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan sistem ERP sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan bisnis UMKM di Kota Bima, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang implementasinya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Enterprise Resource Planning (ERP)

Secara konseptual, ERP bukanlah sekadar perangkat lunak akuntansi yang lebih canggih. Ia adalah kerangka kerja digital yang memungkinkan berbagai fungsi bisnis ,mulai dari penjualan, inventaris, keuangan, hingga pengelolaan sumber daya manusia ,untuk berbagi data dalam satu ekosistem yang sama [1][6]. Artinya, ketika kasir mencatat transaksi penjualan, sistem secara otomatis memperbarui stok di gudang dan mencatatnya sebagai pendapatan di laporan keuangan. Tidak ada lagi transfer data manual antar-bagian, tidak ada lag informasi.

Untuk memahami nilai ERP secara lebih utuh, kerangka Shang dan Seddon [9] menawarkan perspektif yang berguna. Mereka mengidentifikasi bahwa manfaat ERP tidak hanya soal efisiensi kerja, tetapi menyentuh lima lapisan: operasional (biaya turun, produktivitas naik), manajerial (keputusan lebih akurat), strategis (daya saing menguat), infrastruktur TI (sistem lebih fleksibel), hingga organisasional (budaya kerja berubah). Dalam

konteks UMKM seperti yang menjadi fokus penelitian ini, dua lapisan pertama ,operasional dan manajerial, paling terasa dampaknya secara langsung [2][7].

2.2 ERP pada UMKM

Menarik untuk dicatat bahwa implementasi ERP di lingkungan UMKM tidak bisa disamakan begitu saja dengan penerapannya di perusahaan besar. Sumber daya berbeda, kapasitas SDM berbeda, dan toleransi terhadap gangguan operasional pun jauh lebih kecil. Fathoni et al. [6] menunjukkan bahwa pilihan seperti Cloud ERP atau platform open-source ,Odoo menjadi contoh yang banyak dikaji ,lebih realistis karena tidak membutuhkan investasi infrastruktur besar di awal. Soal keberhasilan implementasinya sendiri, Nah et al. [10] menegaskan bahwa komitmen dari pimpinan usaha, kesiapan tim untuk berubah, pelatihan yang memadai, dan kesesuaian sistem dengan alur kerja nyata adalah penentu utama ,bukan semata fitur teknologinya.

Prasetyo dan Wulandari [5] menunjukkan bahwa ERP berbasis web mampu mengurangi redundansi data dan meningkatkan sinkronisasi secara otomatis. Nugroho et al. [7] menekankan pentingnya antarmuka yang sederhana sebagai faktor penerimaan teknologi oleh pelaku UMKM yang memiliki literasi digital terbatas.

2.3 Efisiensi Pengelolaan Bisnis

Efisiensi dalam pengelolaan usaha sering kali dipahami secara sempit ,sekadar soal penghematan biaya. Padahal cakupannya jauh lebih luas. Fauzi et al. [3] mengukurnya dari empat sisi sekaligus: seberapa cepat proses berjalan, seberapa akurat data yang dihasilkan, berapa biaya operasional yang bisa dipangkas, dan seberapa tepat keputusan yang diambil. Hindrawan et al. [8] menambahkan dimensi penting lainnya ,laporan keuangan yang dihasilkan ERP tidak hanya lebih akurat, tetapi juga membuka peluang akses permodalan yang lebih luas bagi UMKM, karena bank dan lembaga pembiayaan kini bisa membaca kondisi keuangan usaha secara lebih transparan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (case study) [Yin, 2018]. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena penerapan sistem ERP dalam konteks nyata operasional UMKM. Penelitian bersifat deskriptif-analitis dengan tujuan memahami efektivitas penerapan ERP secara komprehensif.



Gambar 1. Alur Metodologi Penelitian

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari–April 2025 di tiga UMKM di Kota Bima, NTB. Pemilihan objek menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) bergerak di sektor perdagangan ritel atau jasa, (2) masih menggunakan sistem pencatatan manual, dan (3) memiliki intensitas transaksi lebih dari 20 transaksi per hari. Ketiga UMKM diberi kode UMKM-A (toko sembako), UMKM-B (toko pakaian), dan UMKM-C (jasa laundry) guna menjaga kerahasiaan identitas.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

- a) Observasi Partisipatif Pasif: Peneliti mengamati langsung alur kerja operasional UMKM selama dua minggu per lokasi, mencakup mekanisme pencatatan transaksi, alur pengelolaan persediaan, dan kendala teknis di lapangan. Hasil dicatat dalam lembar observasi terstruktur.
- b) Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada enam informan (masing-masing satu pemilik dan satu staf per UMKM). Setiap sesi berlangsung 45–60 menit dan direkam dengan persetujuan informan.

c) Studi Literatur: Kajian jurnal nasional terakreditasi Sinta dan jurnal internasional bereputasi Scopus/WoS yang relevan dengan implementasi ERP pada UMKM.

3.4 Validitas dan Analisis Data

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (observasi, wawancara, literatur) dan member check. Analisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana [2014]: pengumpulan data → reduksi data → penyajian data → penarikan kesimpulan dan verifikasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Inefisiensi Sistem Konvensional

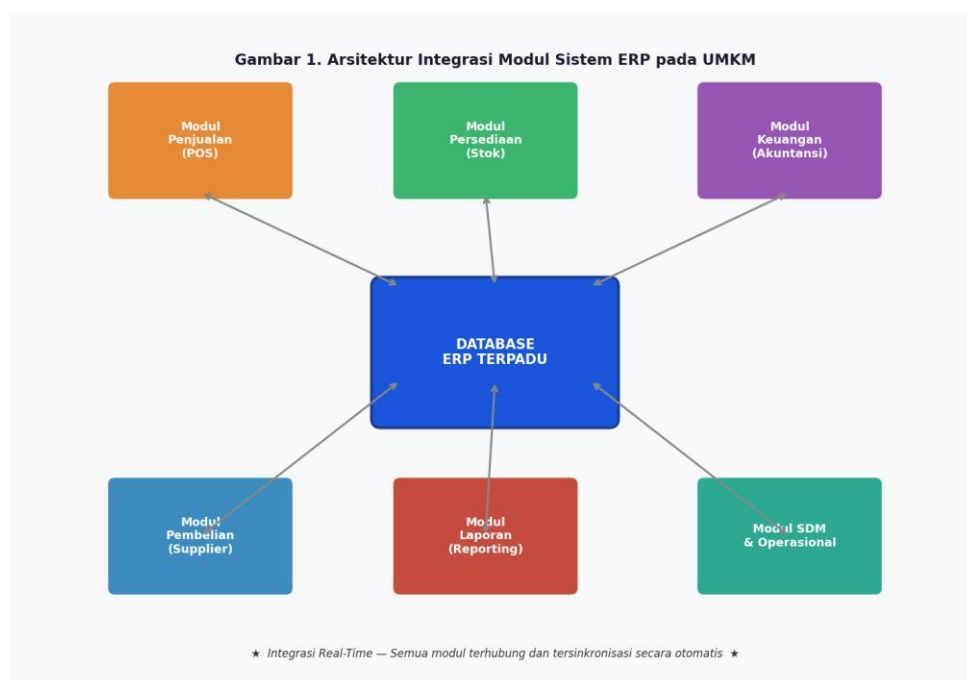
Berdasarkan observasi lapangan, sistem pencatatan manual menyebabkan fragmentasi data yang signifikan pada ketiga UMKM. Selisih stok antara catatan dan kondisi fisik gudang berkisar 10–15% per bulan. Pemilik UMKM-A mengungkapkan:

"Setiap akhir bulan kami harus mencocokkan catatan stok di buku besar dengan stok fisik di gudang. Prosesnya bisa memakan waktu dua sampai tiga hari, dan hasilnya sering tidak cocok." (Informan 1, Pemilik UMKM-A, Maret 2025)

Staf operasional UMKM-B menjelaskan bahwa proses rekapitulasi laporan keuangan membutuhkan 3–5 hari kerja. UMKM-C mengalami keterlambatan penagihan akibat pencatatan piutang yang tidak terstruktur. Kondisi-kondisi ini mencerminkan urgensi penerapan sistem yang lebih terdigitalisasi.

4.2 Arsitektur Integrasi Sistem ERP

Sistem ERP yang digunakan dalam simulasi adalah Odoo Community Edition v16, dikonfigurasi dengan modul-modul utama yang disesuaikan kebutuhan ketiga UMKM. Gambar 2 mengilustrasikan arsitektur integrasi antar-modul.

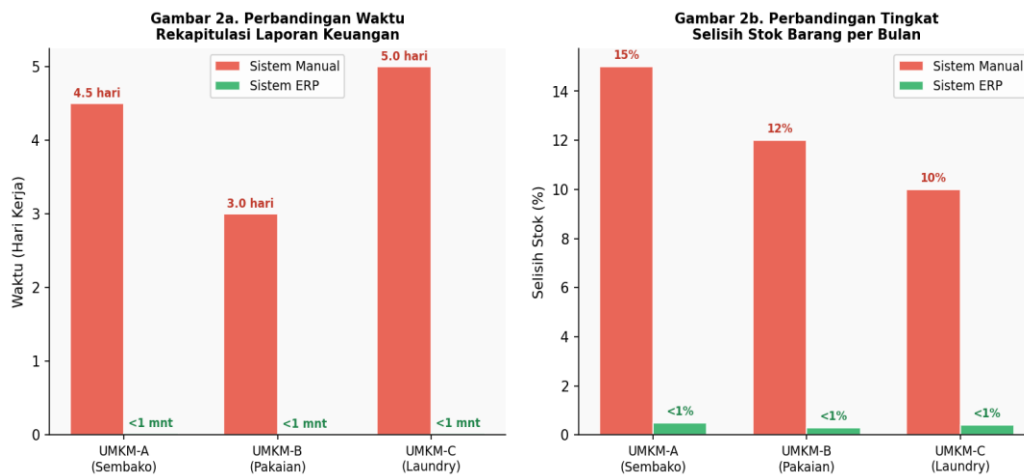


Gambar 2. Arsitektur Integrasi Modul Sistem ERP pada UMKM

Sebagaimana terlihat pada Gambar 2, seluruh modul—Penjualan (POS), Persediaan, Keuangan, Pembelian, Laporan, dan SDM—terhubung secara real-time ke database terpadu. Perubahan data pada satu modul secara otomatis memperbarui modul lainnya, menghilangkan kebutuhan input manual berulang yang selama ini menjadi sumber kesalahan.

4.3 Analisis Komparatif Efisiensi

Berdasarkan hasil simulasi ERP, terdapat perbedaan signifikan dalam kecepatan dan akurasi pemrosesan data. Grafik pada Gambar 3 memvisualisasikan perbandingan kinerja sebelum dan sesudah implementasi ERP pada ketiga UMKM.



Gambar 3. Perbandingan Waktu Rekapitulasi dan Tingkat Selisih Stok (Manual vs. ERP)

Gambar 3 menunjukkan bahwa waktu rekapitulasi laporan keuangan turun drastis dari rata-rata 4,2 hari kerja menjadi di bawah satu menit. Selisih stok berkurang dari rata-rata 12,3% per bulan menjadi di bawah 1%. Tabel 1 menyajikan perbandingan komprehensif:

Tabel 1. Analisis Komparatif Sistem Manual dan Sistem ERP

Aspek Pengelolaan	Sistem Pencatatan Manual	Implementasi Sistem ERP
Efisiensi Data	Rekapitulasi 3–5 hari kerja; diproses terpisah per bagian.	Otomatisasi antar modul; laporan tersedia < 1 menit.
Akurasi Stok	Selisih stok 10–15% per bulan akibat pencatatan tidak sinkron.	Pemantauan real-time; selisih diminimalkan hingga < 1%.
Laporan Keuangan	Rentan kesalahan hitung; sering terlambat hingga akhir periode.	Laporan otomatis, sistematis, dapat dicetak kapan saja.
Pengambilan Keputusan	Berdasarkan intuisi tanpa data akurat.	Berdasarkan data real-time yang dapat diakses setiap saat.
Biaya Operasional	Biaya tersembunyi akibat kesalahan dan pengulangan kerja.	Reduksi biaya koreksi dan penghematan waktu staf.

4.4 Dampak Pengambilan Keputusan secara Real-Time

Penerapan ERP memberikan dampak signifikan pada kualitas keputusan manajerial. Dengan modul manajemen persediaan, pemilik dapat mengetahui kapan harus melakukan restocking berdasarkan data penjualan terkini. Pemilik UMKM-B menyampaikan:

"Sekarang saya bisa langsung lihat barang mana yang paling laris dan mana yang menumpuk di gudang. Dulu saya harus tebak-tebakan waktu mau pesan barang ke supplier, sekarang sudah ada datanya." (Informan 3, Pemilik UMKM-B, April 2025)

Pernyataan ini sejalan dengan temuan Setiawan et al. [4] bahwa ERP meningkatkan fleksibilitas pengambilan keputusan berbasis data. Pemilik UMKM-C juga melaporkan kemudahan dalam memantau piutang pelanggan secara real-time, yang sebelumnya menjadi titik lemah pengelolaan kas.

4.5 Proyeksi Manfaat dan Tantangan Implementasi

Tabel 2 menyajikan proyeksi kondisi sebelum dan setelah implementasi ERP penuh, serta tantangan yang perlu diantisipasi:

Tabel 2. Proyeksi Kondisi Pengelolaan UMKM Sebelum dan Setelah Implementasi ERP

Aspek	Kondisi Saat Ini (Manual)	Proyeksi Setelah ERP	Tantangan
Pencatatan Transaksi	Buku besar/nota fisik; rentan hilang.	Otomatisasi via modul POS terintegrasi.	Adaptasi staf terhadap sistem baru.
Manajemen Stok	Perhitungan fisik berkala; selisih sering terjadi.	Real-time monitoring + notifikasi stok minimum.	Keakuratan input awal data stok.
Laporan Keuangan	3–5 hari; sering terlambat.	Instan; dapat diakses via dashboard.	Pemahaman laporan digital.
Akurasi Data	Human error tinggi.	Terintegrasi; duplikasi minimal.	Migrasi data awal.
Biaya Implementasi	Tidak relevan.	Investasi awal Rp 5–15 juta (open-source).	Keterbatasan modal UMKM.

4.6 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ERP memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan bisnis UMKM di Kota Bima. Temuan ini sejalan dengan Hendrianto et al. [1] dan Fauzi et al. [3] mengenai integrasi data penjualan dan stok. Secara teoritis, temuan juga mengkonfirmasi dimensi manfaat operasional dan manajerial yang diidentifikasi Shang dan Seddon [9].

Transparansi data yang meningkat akibat pencatatan otomatis dikonfirmasi oleh Hindrawan et al. [8] mengenai keunggulan laporan keuangan berbasis ERP. Kemampuan pengambilan keputusan real-time sejalan dengan Setiawan et al. [4] dan Prasetyo & Wulandari [5].

Namun penelitian ini juga tidak menutup mata terhadap hambatan yang nyata. Ketiga UMKM yang menjadi objek studi menghadapi tantangan serupa: sebagian besar pemilik dan staf belum terbiasa dengan antarmuka digital, dan proses adaptasi membutuhkan waktu serta pendampingan ekstra. Biaya implementasi awal pun menjadi kekhawatiran tersendiri, meski solusi open-source seperti Odoo telah memangkas angka tersebut secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan apa yang sudah lama diperingatkan Nah et al. [10] mengenai pentingnya pelatihan pengguna, dan dikuatkan oleh Nugroho et al. [7] yang menyoroti kesiapan SDM sebagai penentu kritis. Dalam konteks UMKM daerah seperti Kota Bima, pendekatan cloud-

based yang ditawarkan Fathoni et al. [6] tampaknya menjadi jalan tengah yang paling realistis ,terjangkau, fleksibel, dan tidak memerlukan infrastruktur server sendiri.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berangkat dari sebuah kenyataan sederhana: banyak UMKM di Kota Bima yang berjalan setiap hari dengan sistem yang tidak lagi memadai. Catatan manual yang rentan salah, laporan keuangan yang baru selesai berhari-hari kemudian, dan stok yang angkanya tidak pernah benar-benar cocok ,semua itu bukan kelalaian pemilik, melainkan keterbatasan sistem. Dari studi yang dilakukan terhadap tiga UMKM di sektor perdagangan dan jasa, ditemukan bahwa penerapan ERP berbasis Odoo mampu mengurai persoalan-persoalan tersebut secara nyata. Penjualan, stok, dan keuangan yang tadinya dikelola secara terpisah kini dapat terpantau dalam satu dasbor.

Perubahan yang terukur cukup mencolok. Waktu rekapitulasi laporan yang semula menghabiskan 3–5 hari kerja kini dapat diselesaikan dalam hitungan detik. Selisih stok yang rata-rata mencapai 10–15% per bulan berhasil ditekan hingga di bawah 1%. Kesalahan input yang berulang hampir hilang, dan pemilik usaha kini dapat mengambil keputusan restocking berdasarkan data, bukan perkiraan. Capaian ini mengkonfirmasi apa yang dirumuskan Shang dan Seddon [9] mengenai manfaat operasional dan manajerial ERP ,yang selama ini lebih banyak diuji pada perusahaan besar, tetapi ternyata berlaku pula di skala UMKM daerah.

Tentu saja, penelitian ini tidak datang tanpa batasan. Studi kasus pada tiga UMKM memberikan kedalaman, tetapi belum cukup untuk digeneralisasi ke seluruh konteks. Proses adaptasi SDM yang masih berlangsung selama periode penelitian juga berarti bahwa gambaran manfaat yang diperoleh baru bersifat awal. Meski begitu, temuan ini cukup untuk menyimpulkan bahwa ERP open-source berbasis cloud ,dengan biaya awal yang jauh lebih terjangkau ,merupakan jalan yang layak untuk mulai ditempuh UMKM di daerah.

5.2 Saran

- Bagi pelaku UMKM di Kota Bima, langkah paling realistis adalah memulai dari yang kecil. Tidak perlu langsung mengaktifkan semua modul ERP ,cukup mulai dari pencatatan penjualan (POS) dan manajemen stok. Odoo Community Edition yang bersifat open-source menjadi pilihan awal yang masuk akal karena tidak memerlukan biaya lisensi, dan penerapannya bisa dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan usaha.
- Di sisi kebijakan, pemerintah daerah memiliki peran yang tidak bisa diabaikan. Program pelatihan literasi digital yang bersifat praktis ,bukan sekadar sosialisasi ,perlu dirancang bersama perguruan tinggi lokal seperti Universitas Mbojo Bima. Kolaborasi semacam ini justru memberi keuntungan ganda: UMKM mendapat pendampingan nyata, sementara mahasiswa mendapatkan pengalaman implementasi di lapangan.
- Untuk penelitian berikutnya, ada celah yang menarik untuk dijelajahi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang kaya narasi, tetapi belum mampu mengukur penerimaan pengguna secara statistik. Di sinilah pendekatan kuantitatif dengan instrumen Technology Acceptance Model (TAM) [18] dapat melengkapi apa yang belum terjawab ,terutama untuk memahami faktor apa yang paling menentukan apakah seorang pemilik UMKM mau atau tidak mau beralih ke ERP.

- Terakhir, transformasi digital tidak akan bertahan jika berhenti di pelatihan satu kali. Pendampingan jangka panjang ,dari kalangan akademisi, pemerintah, maupun komunitas teknologi lokal ,adalah kunci agar UMKM tidak kembali ke cara lama ketika menemui kesulitan teknis. Keberlanjutan inilah yang pada akhirnya akan menentukan apakah digitalisasi UMKM di Kota Bima menjadi tren sesaat atau perubahan yang benar-benar mengakar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hendrianto, D. E., Sari, N. A., & Prasetyo, B. (2024). Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Berbasis Web pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Teknologi Informasi*, 6(1), 110–116.
- [2] Rizaldi, N. R., & Suahati, A. F. (2024). Implementasi Sistem Informasi Berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) dengan Menggunakan Software Accurate. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Bisnis*, 169–178.
- [3] Fauzi, A., Akbar, K. R., Akbar, M. H., & Fajar, M. M. (2025). Implementasi Sistem ERP Pada J'acc Cell: Analisis Efektivitas dan Dampak Operasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 9, 22173–22179.
- [4] Setiawan, R., Kusuma, A. W., & Hidayat, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi ERP pada UMKM untuk Peningkatan Fleksibilitas dan Efisiensi Operasional. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 2(3), 499–512.
- [5] Prasetyo, A. B., & Wulandari, D. (2023). Transformasi Digital Berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) dalam Pengelolaan Marketplace. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(2), 271–285.
- [6] Fathoni, M. Z., Hantono, B. S., Maria, A., Asih, S., & Arif, M. (2022). Seleksi Open Source Software ERP yang Sesuai dengan Karakter UMKM Indonesia. *MATRIK: Jurnal Manajemen dan Teknik Industri-Produksi*, XXII(2). <https://doi.org/10.350587/matrik.v22i2>
- [7] Nugroho, F. A., Santoso, H., & Wijaya, R. (2024). Implementasi ERP Sistem pada Manajemen Persediaan Bahan Baku UMKM. *Jurnal Informatika dan Teknik Industri*, 9(1), 77–87.
- [8] Hindrawan, D., Nurviriana, S., & Heikal, J. (2025). The Implementation of an ERP System for SMEs Obtaining Working Capital. *Jurnal Ekonomi Digital*, 9, 21811–21816.
- [9] Shang, S., & Seddon, P. B. (2002). Assessing and Managing the Benefits of Enterprise Systems: The Business Manager's Perspective. *Information Systems Journal*, 12(4), 271–299. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2575.2002.00132.x>
- [10] Nah, F. F. H., Lau, J. L. S., & Kuang, J. (2001). Critical Factors for Successful Implementation of Enterprise Systems. *Business Process Management Journal*, 7(3), 285–296. <https://doi.org/10.1108/14637150110392782>
- [11] Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.
- [12] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- [13] Kumari, N. (2023). ERP Implementation in SMEs: Challenges and Success Factors. *International Journal of Business Information Systems*, 43(2), 189–207. <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2023.131234>

- [14] Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar Tahun 2022–2023*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- [15] Ummah, S., Meilaningrum, A., & Warih, T. W. (2024). Implementasi Sistem Enterprise Resource (ERP) Odoo pada UMKM Kuliner. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(6), 4037–4049. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16956>
- [16] Prabowo, D. A., Guntara, A., & Fadil, I. (2026). Implementasi Sistem ERP Menggunakan Aplikasi Odoo di Iwear Clothing. *Jurnal Manajemen Teknologi dan Sistem Informasi (JMS)*. <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jms/article/view/2431>
- [17] Wenardi, E. K., Wijayanti, A. A., & Hajar, D. (2025). Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning Odoo untuk Optimalisasi Pencatatan Transaksi pada Swalayan Ani Mart. *Mediantara: Indonesian Journal of Creative Business and Technology*, 1(1), 41–56. <https://doi.org/10.64425/ffpwk954>
- [18] Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- [19] Rusmanto, D. E., Zakariyya, A. Y., & Nurrahman, S. (2024). Implementasi Sistem Informasi dengan Menggunakan Enterprise Resource Planning (ERP) Odoo di PT. XYZ Purwodadi. *TeknoIS: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Sains*, 14(2), 261–269. <https://doi.org/10.36350/jbs.v14i2.263>